

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dilalui garis khatulistiwa dengan musim dan cuaca relatif stabil dan tanah yang subur sehingga berpeluang besar untuk menjadi negara penghasil kopi ternama di dunia. Indonesia sendiri juga terdiri atas banyak pulau yang membuat produk kopinya kaya rasa dan aroma. Interaksi antara iklim, jenis tanah, varietas kopi, dan metode pengolahan membuat kopi Indonesia paling menarik di dunia.

Puslitkoka Indonesian Coffee and Cocoa Research Institute (ICCRI) menyatakan bahwa produksi kopi Indonesia sebagian besar jenis robusta yakni 75% dan sisanya adalah kopi arabika. Sebagai produsen biji kopi robusta, saat ini Indonesia menduduki peringkat kedua di bawah Vietnam. Dalam perkembangannya, produksi kopi di Indonesia masih di bawah Vietnam yang mampu memproduksi kopi sebesar 1,3 juta ton, 80% di antaranya jenis robusta. Sementara USDA sendiri menyatakan dari catatan ekspor, Indonesia berada di posisi keempat eksportir kopi terbesar dunia setelah Brasil, Vietnam dan Kolombia.

PT Perkebunan Nusantara XII merupakan salah satu badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan. PTPN XII ini melakukan usaha di bidang agribisnis dan agroindustri, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa berkualitas tinggi dan berdaya saing kuat, serta memperoleh keuntungan untuk meningkatkan nilai perusahaan (PTPN, 2015). Salah satu unit kebun di PTPN XII adalah Kebun Bangelan yang berada di kecamatan Wonosari kabupaten Malang, Jawa Timur. Kebun ini memiliki produk komersil utama berupa kopi robusta dalam bentuk *Green Bean* atau biasa disebut kopi pasar. Proses pengolahan produk ini meliputi pemanenan, penerimaan, penggilingan, pencucian, pengumpanan, pengeringan, penggerbusan, pengayakan serta sortasi, pengemasan dan pengiriman.

Mempertimbangkan hal tersebut, sebagai mahasiswa vokasi program studi keteknikan pertanian Politeknik Negeri Jember yang mengambil praktek kerja lapang dengan judul “BAK PENAMPUNGAN & MENAIKKAN BIJI KOPI HS BASAH DALAM PROSES PENGOLAHAN KOPI ROBUSTA DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XII KEBUN BANGELAN MALANG” akan mampu mempelajari tentang budidaya tanaman kopi dan pengolahan buah kopi menjadi “*Green Bean*”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Adapun tujuan umum dari dilaksanakannya Praktek Kerja Lapang ini adalah sebagai berikut :

- a) Memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan jenjang pendidikan Diploma-3 Program Studi Keteknikan Pertanian, Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Jember.
- b) Memahami dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan pada kenyataan yang ada di lapang.
- c) Memperluas wawasan dan pengembangan cara berpikir secara logis dan sistematis sehubungan dengan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam suatu proses industri.
- d) Melatih mahasiswa untuk bekerja mandiri dan bekerjasama dengan orang lain di lapang dan sekaligus berlatih menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan pekerjaan yang nantinya akan ditekuni para lulusan.
- e) Mengetahui secara umum kondisi PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari Praktek Kerja Lapang yang dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan adalah sebagai berikut :

- a) Mengetahui secara umum budidaya tanaman kopi di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan.

- b) Mengetahui proses pengolahan kopi robusta di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan.
- c) Mengetahui proses penampungan & menaikkan biji kopi HS basah di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan.

1.2.3 Manfaat PKL

Adapun manfaat dari Praktek Kerja Lapang yang dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan adalah sebagai berikut :

- a) Manfaat untuk mahasiswa
 - Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
 - Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
- b) Manfaat untuk Polije :
 - Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum.
 - Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.
- c) Manfaat untuk lokasi PKL :
 - Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja.
 - Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan selama 12 minggu yaitu pada tanggal 23 September – 14 Desember 2019 dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan yang terletak di wilayah Desa Bangelan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Indonesia.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dipakai adalah dengan melakukan pengamatan lapang, wawancara, studi pustaka, dokumentasi dan praktek secara langsung dengan rincian sebagai berikut :

1) Pengamatan lapang

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung terhadap alat mesin yang bersangkutan di lapangan, serta survey ke lokasi kegiatan dan penampungan limbah setelah sebelumnya diberi penjelasan mengenai teori dan tata tertib selama pengamatan berlangsung.

2) Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada pembimbing lapang, mantri, mandor dan karyawan untuk mengetahui hal non teknis yang terjadi di lapangan.

3) Studi pustaka

Metode ini dilakukan dengan cara pencarian data tambahan dari buku, jurnal, dan referensi laporan sebelumnya yang digunakan untuk mendukung data yang diperoleh.

4) Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara pengambilan gambar langsung, namun atas ijin dari perusahaan. Apabila tidak diperbolehkan, maka dilakukan dengan cara pengumpulan dan pencarian dokumen yang berkaitan dengan objek pembahasan, yang nantinya akan diinterpretasikan dalam penulisan laporan.

5) Praktek secara langsung

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan praktek secara langsung berdasarkan teori yang sudah didapat dari pembimbing lapang ataupun buku standard operasional pabrik sehingga didapat data yang “*real*” secara langsung.